

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI *LIVING VALUES EDUCATION* (LVE) DI SDN KADUARA BARAT 1 PAMEKASAN

Ahmad Fawaid<sup>1</sup>, Lilik Hanifia<sup>2</sup>, Istikhakimi<sup>3</sup>

<sup>12</sup>IAIN Madura, <sup>3</sup>STAI YPBWI Surabaya

## ABSTRAK

Penerapan pendidikan karakter sangat penting khususnya pada pendidikan mulai dari usia prasekolah sampai sekolah dasar, karena siswa kini memerlukan pendidikan moral yang mampu menyampaikan prinsip-prinsip abstrak, gambaran baik dan buruk untuk mengatasi masalah sikap dan perilaku dalam pendidikan. Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan, yaitu: untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui *Living Values Education* (LVE) dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui *Living Values Education* (LVE) di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui *Living Values Education* (LVE) dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan membaca surah yasin dan surah-surah pendek, melakukan upacara bendera setiap hari senin, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), saling menghargai teman, saling mengingatkan ketika ada teman yang membuat kesalahan. Sementara faktor pendukung adalah para guru yang ada di sekolah dan faktor penghambatnya yaitu: Faktor lingkungan, Faktor keluarga, Kurang memadukan antara penerapan yang ada di sekolah dengan kebiasaan yang ada di rumah.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, *Living Values Education* (LVE).

## ABSTRACT

The application of character education is very important, especially in education from preschool to elementary school, because students now need moral education that is able to convey abstract principles, good and bad images to overcome attitudes and behavior problems in education. In this research there are two objectives, namely: to find out how character education is implemented through *Living Values Education* (LVE) and what are the supporting and inhibiting factors for implementing character education through *Living Values Education* (LVE) at SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan. This research uses a qualitative research approach with a descriptive type. The results of this research show that the implementation of character education through *Living Values Education* (LVE) is carried out through learning activities, getting used to reading Surah Yasin and short suras, holding flag ceremonies every Monday, praying before and after lessons, getting used to the 5S culture (Smile, Greet), Greetings, Polite, Polite), respect each other's friends, remind each other when a friend makes a mistake. Meanwhile, the supporting factors are the teachers at school and the inhibiting factors are: environmental factors, family factors, lack of combining the implementation at school with the habits at home.

**Keywords:** Character Education. *Living Values Education* (LVE).

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dipahami secara sederhana dan umum, pengertian pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan yang terpenting dan tertinggi menurut Zaini, adalah mengembangkan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah sikap dan perilaku dari destruktif menjadi konstruktif, dari buruk menjadi mulia, dari negatif menjadi positif tanpa menghilangkan karakter yang baik.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan saat ini banyak menghadapi tantangan dalam pengembangan kepribadian peserta didik, dalam konteks perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat, membuat pencarian informasi tanpa batas di media internet menjadi lebih mudah, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik. Selain itu, salah satu konsekuensinya yaitu budaya eksternal yang negatif mudah diserap tanpa adanya filter yang kuat. Gaya hidup yang modern, konsumerisme, hedonisme, perusakan nilai moral, ketidakadilan yang meluas, lemahnya solidaritas, dan lain-lain muncul di lembaga pendidikan kita.<sup>3</sup> Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter sangat penting khususnya pada pendidikan mulai dari usia prasekolah sampai sekolah dasar, karena siswa kini memerlukan pendidikan moral yang mampu

---

Abd Rahman BP, dkk, "Pegertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Juni, 2022): 2-3, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

Moch. Edwin Adityah Pramanadan Syunu Trihantoyo, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Jenjang Sekolah Dasar," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 03 (2021): 764, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/40032/3>.

Dewi Widiana Rahayu dan Mohammad Taufiq, "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) di Sekolah Dasar," *Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (Desember, 2020) : 1306,

<https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.252>.

JSPED Vol.2 No.1 (2024)

menyampaikan prinsip-prinsip abstrak, gambaran baik dan buruk untuk mengatasi masalah sikap dan perilaku dalam pendidikan.<sup>4</sup>

Dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah harus mempunyai lingkungan yang mendukung. Sekolah harus sebagai komunitas dan wadah persaudaraan, tempat dikembangkannya nilai-nilai baik atau dasar. Pendidikan karakter senantiasa mengembangkan kepribadian luhur serta budi pekerti yang baik pada diri siswa. Dalam mengembangkan pendidikan karakter, guru juga harus bekerjasama dengan orang tua/wali siswa.<sup>5</sup>

Untuk menanamkan pendidikan karakter dalam diri setiap siswa di Sekolah bisa dengan *Living Values Education* (LVE). *Living Values Education* (LVE) adalah pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan. Dimana pendidikan ini resmi diadakan oleh PBB melalui konferensi UNICEF. *Living Values Education* (LVE) merupakan program pendidikan yang mendukung dan memberikan kesempatan kepada seluruh anak dan remaja untuk mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai universal, serta mengembangkan keterampilan sosial-emosional dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. LVE melibatkan pembelajaran nilai-nilai kehidupan yang berbeda melalui aktivitas berbasis nilai. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk memotivasi siswa dan mengajak mereka untuk melakukan refleksi terhadap kita sendiri, orang lain, dunia, serta nilai-nilai secara alamiah saling berhubungan.<sup>6</sup> Dan Pendidikan nilai dalam LVE tidak hanya diberikan oleh siswa tetapi juga oleh pendidik yang mengajarkan pendidikan nilai.

---

Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad<sup>4</sup> Publishing, 2018), 3.

Ibid., 19-20.<sup>5</sup>

Suci Muzfirah dan Muqowim, "Upaya Pengintegrasian Living Values Education (LVE) dalam Proses<sup>6</sup> Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV di MI Tunas Cendekia Cirebon," *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 1 (Maret, 2021): 35, <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i1.1560>.

Pendidikan nilai yang baik dicapai dengan bantuan guru yang berperan sebagai panutan atau teladan yang dapat diikuti oleh siswa.<sup>7</sup>

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait *Living Values Education* dalam membentuk karakter, seperti yang telah dilakukan oleh Suci Muzrifah dan Muqowim melakukan penelitian dengan judul Upaya Pengintegrasian *Living Values Education* (LVE) dalam Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV di MI Tunas Cendekia Cirebon. Pengintegrasian pendidikan keislaman melalui *living values education* juga dapat dilakukan sehingga siswa dapat mempelajari nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran IPA melalui *living values education*,<sup>8</sup> Tri Sukitman dan M. Ridwan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Nilai (*Living Values Education*) Dalam Pembelajaran IPS (Studi Pembentukan Karakter Anak Di SDN Batang-Batang Daya I. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan nilai sangat penting diterapkan untuk menciptakan *character building* mengingat perkembangan anak zaman sekarang yang luntur nilai-nilai etika, moral, sopan santun, dan taat beragama. Implementasi pendidikan nilai agar dapat mengembangkan *character building* di SDN Batang-Batang Daya I yakni dengan program pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan.<sup>9</sup> Muammar Qadafi melakukan penelitian dengan judul “Pendekatan *Living Values Education* dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak di RA Tiara Chandra Yogyakarta.”

---

Putu Suardipa, “Perspektif Values Education dalam Kajian Filsafat Pendidikan Berbasis 3N”<sup>7</sup> (Nalar, Nurani, dan Naluri), *Genta Hredaya* 2, no. 2 (September, 2018): 59-60, <https://stahnmpublikasi.ac.id/jurnal/index.php/genta/article/view/439/356>.

Suci Muzrifah dan Muqowim, “Upaya Pengintegrasian Living Values Education (LVE) dalam Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV di MI Tunas Cendekia Cirebon,” *el-Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 1 (Maret 2021), <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i1.1560>.

<sup>9</sup> Tri Sukitman dan M. Ridwan, “Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran IPS (Studi Pembentukan Karakter Anak di SDN Batang-Batang Daya I),” *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (Juli 2016), <https://media.neliti.com/media/publications/161595-ID-implementasi-pendidikan-nilai-living-val.pdf?shem=ssusba>.

JSPED Vol.2 No.1 (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan *Living Values Education* (LVE) dalam menanamkan nilai karakter anak di RA Tiara Chandra Yogyakarta.<sup>10</sup>

Berdasarkan pra observasi bahwa terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh SDN Kaduara Barat 1 dalam penerapan pendidikan karakter melalui *Living Values Education* (LVE) diantaranya seperti: Pembiasaan rutin sebelum masuk siswa disuruh membaca surah yasin, membaca doa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan, serta memberikan contoh keteladanan berupa berpakaian yang rapi, bertutur kata yang baik, rajin membaca, dan datang tepat waktu ke sekolah.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui *Living Values Education* (LVE) di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan”. Hal itu penting karena bagi peneliti *Living Values Education* memiliki urgensi yang signifikan dalam konteks pendidikan dan pengembangan individu. Dimana *Living Values Education* membentuk dasar dari karakter seseorang. Ketika nilai-nilai ini ditanamkan dan diamalkan secara konsisten, individu cenderung memiliki karakter yang kuat, termasuk integritas, kejujuran, empati, dan tanggung jawab.

## **B. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif pada individu. Tujuannya adalah untuk membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik, yang memiliki moralitas, integritas, empati, dan tanggung jawab sosial yang kuat. Secara etimologi

---

<sup>10</sup> Muammar Qadafi, “Pendekatan *Living Values Education* dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak di RA Tiara Chandra Yogyakarta,” *Thufula* 8, no. 1 (Januari – Juni 2020), <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/6617/pdf>.  
Pra Observasi, Pada tanggal 19 Mei 2023. <sup>11</sup>

istilah karakter berasal dari bahasa *Yunani*, yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari. Sementara menurut Kamus Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan. Pengertian ini sejalan dengan uraian Pusat Bahasa Depdiknas yang mengartikan karakter sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*).<sup>12</sup>

Menurut Teguh Sunaryo berpendapat bahwa pendidikan karakter menyangkut bakat (potensi dasar alami), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi), dan martabat (harga diri melalui etika dan moral).<sup>13</sup> Sementara itu menurut Rahardjo, pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan dan holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>14</sup> Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha memperinci terkait pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.<sup>15</sup>

---

Ibid., 19-21.<sup>12</sup>

H. Teguh Sunaryo, "Pendidikan Berbasis Karakter" dalam <http://sudekaf.blogspot.com>.<sup>13</sup>

Lihat Rahardjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, vol.6, no. 3 Mei 2010).

Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha, *Konsep, urgensi, dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*,<sup>15</sup> dalam <http://edukasi.kompasiana.com>.

JSPED Vol.2 No.1 (2024)

Secara teoritis terdapat beberapa prinsip yang dapat digeneralisasi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan karakter. Yaitu: mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik, mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perbuatan, sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif untuk pengembangan karakter, menciptakan masyarakat peduli karakter, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral, melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter, sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memmanifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.<sup>16</sup>

Ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak/perilakunya, yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarga negara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi), dan *tustwothiness* (kepercayaan).<sup>17</sup>

Manfaat menerapkan dimensi karakter yang baik Secara umum adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi seorang anak yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik. Apabila kita menerapkan kelakuan yang baik maka tentu saja kita akan menerima manfaat manfaat yang baik yang akan datang pada diri kita sendiri. Adapun beberapa manfaat pendidikan karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut;

---

<sup>16</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 11.

<sup>17</sup> Pupuh Fathurrohman et al, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 19-20.

- 1) Untuk menciptakan para generasi yang memiliki potensi dasar dalam dirinya baik itu pemikiran yang positif, pandangan yang positif, hidup yang harmonis. Sehingga tercipta perilaku perilaku yang baik pada kalangan masyarakat.
- 2) Untuk memperbaiki serta memberikan dampak dalam memajukan perilaku masyarakat yang multikultur.
- 3) Untuk mendorong serta meningkatkan peradaban bangsa baik lokal maupun hubungan internasional.<sup>18</sup>

### **C. *Living Values Education (LVE)***

*Living Values Education (LVE)* adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai positif dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Program ini menekankan pengembangan karakter, etika, dan kebijaksanaan hidup yang mempromosikan perdamaian, toleransi, keadilan, tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk berpikir kritis. Tujuan utamanya adalah membantu siswa menjadi individu yang sadar akan nilai-nilai moral dan sosial serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan *Living Values Education* menurut Diane Tillman yaitu sebagai berikut: membantu individu memikirkan dan merefleksikan nilai-nilai yang berbeda dan implikasi praktis apabila mengekspresikan nilai-nilai tersebut, memperdalam pemahaman, motivasi, dan tanggung jawab saat menentukan pilihan-pilihan pribadi dan sosial yang positif, menginspirasi individu untuk memilih nilai-nilai pribadi, sosial, moral, spiritual dan menyadari metode-metode praktis dalam mengembangkan dan memperdalam nilai-nilai tersebut, mendorong pengajar dan pengasuh memandang pendidikan sebagai filsafat

---

Andika Dirsa et al, *Pendidikan Karakter* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 25-26.<sup>18</sup>  
JSPED Vol.2 No.1 (2024)

hidup. Dengan demikian, perlu difasilitasi pertumbuhan, perkembangan, dan pilihan-pilihan mereka sehingga bisa berintegrasi dengan masyarakat dengan rasa hormat, percaya diri, dan tujuan yang jelas.<sup>19</sup>

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui *Living Values Education* (LVE) di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan**

Implementasi merupakan sebuah penerapan atau pelaksanaan sedangkan pendidikan karakter adalah etika, kepribadian yang dimiliki seseorang dalam bertingkah laku. Jadi implementasi pendidikan karakter merupakan suatu penerapan sikap maupun etika yang membentuk karakter siswa, dengan adanya pendidikan karakter dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, penerapan pendidikan karakter tidak hanya disampaikan dalam bentuk pembelajaran, melainkan membutuhkan keteladanan langsung dari semua guru yang ada disekolah tetapi juga penerapan dalam lingkungan.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter melalui *Living Values Education* (LVE) di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan yaitu: *pertama* yaitu melalui kegiatan pembelajaran. Saat mengajar, guru bukan hanya memberikan materi pembelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Guru sangat berperan dalam penguatan Pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan hal yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik. Keteladanan yang di contohkan oleh guru akan

---

<sup>19</sup> Taufik Hidayatullah," *Living Values Education: Alternatif Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Pencegahan Ekstremisme Kekerasan*," *Misykat* 4, no. 2 (Desember, 2019): 95, <https://dx.doi.org/10.33511/misykat.v4n2.87-126>.

memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Guru adalah seorang yang di gugu dan ditiru. Di gugu artinya apa saja yang disampaikan oleh guru, baik secara lisan maupun tulisan dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh peserta didik. Ditiru artinya sebagai seorang guru harus menjadi suri tauladan dalam setiap perbuatannya. Jadi guru dianggap sebagai panutan bagi peserta didik. *Kedua*, melalui pembiasaan rutin yang dilakukan di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan seperti membaca surah yasin setiap pagi sebelum masuk, membaca surah-surah pendek, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan hafalan juz 30, melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari senin yang bertujuan menumbuhkan semangat nasionalisme, cinta tanah air, dan juga melatih kedisiplinan terhadap siswa, serta bekerjasama melakukan kegiatan piket kelas. *Ketiga*, pembiasaan spontan seperti membiasakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), saling menghargai teman, dan saling mengingatkan ketika ada teman yang berbuat kesalahan. *Keempat*, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, al-banjari, dan drumband. Dalam kegiatan ekstrakurikuler selain mengembangkan bakat anak, tentunya perlu juga mengembangkan kepribadian anak. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat mempunyai nilai religius, kreatif, peduli terhadap masyarakat, kerja keras, disiplin, jujur, cinta tanah air, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter berasal dari dua suku kata yang berbeda, yakni pendidikan dan karakter. Kedua kata tersebut memiliki arti masing-masing. Pendidikan mengacu pada kata kerja, sedangkan karakter lebih mengacu pada sifat. Artinya, dengan pendidikan, karakter yang baik dapat dikembangkan.

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa *Yunani* yaitu *karasso* yang artinya cetak biru, bentuk dasar, dan sidik seperti sidik jari. Sedangkan

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter mempunyai arti watak, tabiat, pembawaan serta kebiasaan.<sup>20</sup> Dengan adanya penerapan pendidikan karakter maka siswa akan terbiasa berperilaku sopan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan yang dilakukan setiap hari tidak lepas dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, dan juga semua guru dalam membentuk karakter siswa. selain itu, kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam lingkungan keluarga dan masyarakat juga berkontribusi terhadap terbentuknya akhlak yang baik sesuai dengan kepribadian anak bangsa.

Mengingat kepribadian saat ini sudah sangat terdegradasi, maka pendidikan karakter wajib dilaksanakan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan para generasi yang memiliki potensi dasar dalam dirinya baik itu pemikiran yang positif, pandangan yang positif sehingga tercipta perilaku-perilaku yang baik pada kalangan masyarakat.<sup>21</sup>

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter melalui *Living Values Education* (LVE) di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan**

Dalam penerapan pendidikan karakter siswa tidak lepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dialami oleh pendidik. Adapun faktor pendukung penerapan pendidikan karakter melalui *Living Values Education* (LVE) yaitu: 1) semua guru yang ada disekolah. Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan, termasuk memberikan contoh yang baik bagi perkembangan kepribadian siswa. Keteladanan merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru. Sebagai pendidik, guru lebih cenderung menjadi teladan yang karakter atau wataknya patut ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, guru dianggap sebagai panutan bagi siswa untuk

---

<sup>20</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 19-21.

Andika Dirsa et al, *Pendidikan Karakter* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 25-26.<sup>21</sup>

dikagumi dan ditiru. 2) Pembiasaan rutin yang dilakukan di sekolah seperti membaca surah yasin setiap pagi, membaca surah-surah pendek, berdoa sebelum dan selesai pembelajaran, serta lain-lain. 3) Pembiasaan spontan, meliputi budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), saling menghargai sesama teman, saling mengingatkan teman apabila berbuat kesalahan. 4) Kabarwan Bertari (Kaduara Barat 1 Berbasis Tahfid Mandiri dan Bersaing) yang merupakan program unggulan di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan. Selain itu, orang tua dan lingkungan masyarakat dapat menjadi faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter.

Selain faktor pendukung yang sudah dijelaskan diatas, juga terdapat faktor penghambat dari implementasi pendidikan karakter melalui *Living Values Education* (LVE) yakni ketika anak yang sudah berada diluar lingkungan sekolah dengan anak yang masih dalam pantauan sekolah itu terdapat dampak positif dan dampak negatif. Jika seorang siswa bermain dengan anak yang tidak berpendidikan maka dampaknya pada anak tersebut akan memiliki sikap dan kebiasaan tidak baik yang bisa mempengaruhi dirinya. Tumbuh kembang tergantung didikan keluarga. Sebab keluarga merupakan sumber utama dan utama bagi anak untuk memperoleh, membentuk, dan mengembangkan kepribadiannya. Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pendidikan karakter yaitu faktor eskternal seperti lingkungan masyarakat, sebab setelah lingkungan belajar anak itu lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang banyak ditemukan sikap dan perilaku yang tidak seharusnya ditiru. Dalam bukunya yang berjudul "Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan", Zubaedi menjelaskan bahwa lingkungan merupakan penghalang untuk pertumbuhan pendidikan karakter. Faktor lingkungan yang mengelilingi seseorang adalah salah satu elemen yang memberikan

bukti dalam pembentukan kepribadian dan tingkah laku seseorang. Ada dua bagian lingkungan ini: lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.<sup>22</sup> Oleh karena itu, sekolah dan keluarga harus dapat menyeimbangkan perilaku anak disekolah dan dirumah dengan selalu memantau anak dirumah dan selalu berkomunikasi dengan pendidik mengenai perilaku anak di sekolah.

## **E. Kesimpulan**

Implementasi pendidikan karakter melalui *Living Values Education* (LVE) efektif dalam membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan sosial, serta membantu siswa mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan *Living Values Education* membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, tanggung jawab sosial, dan perdamaian. Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan karakter yang kuat, termasuk integritas, disiplin, empati, dan kerjasama. Serta mendorong pemikiran kritis siswa, serta membantu memperkuat hubungan antarpribadi di antara siswa, guru, dan staf sekolah, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung. Penelitian ini tentu jauh dari kesempurnaan, maka dari itu perlu adanya penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif agar memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan komunitas pendidikan secara luas.

---

<sup>22</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karater* ( Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2011), 182.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Pupuh et al. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Dirsa, Andika et al, *Pendidikan Karakter*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Edwin, Moch. Adityah Pramanadan Syunu Trihantoyo, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Jenjang Sekolah Dasar,” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 03 (2021): 764, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/40032/3>.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, dan Zulela MS. *Implementasi Pendidikan Karakter* Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Muzfirah, Suci dan Muqowim, “Upaya Pengintegrasian Living Values Education (LVE) dalam Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV di MI Tunas Cendekia Cirebon,” *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 1 (Maret, 2021): 35, <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i1.1560>.
- Prasetyo, Agus dan Emusti Rivasintha, Konsep, urgensi, dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, dalam <http://edukasi.kompasiana.com>.
- Qadafi, Muammar. “Pendekatan Living Values Education dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak di RA Tiara Chandra Yogyakarta,” *Thufula* 8, no. 1 (Januari – Juni 2020), <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/6617/pdf>.
- Rahman, Abd BP, dkk, “Pegertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Juni, 2022): 2-3, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Rahayu, Dewi Widiana dan Mohammad Taufiq, “Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) di Sekolah Dasar,” *Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (Desember, 2020) : 1306, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.252>.
- Rahardjo. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Suardipa, Putu. “Perspektif Values Education dalam Kajian Filsafat Pendidikan Berbasis 3N (Nalar, Nurani, dan Naluri),” *Genta Hredaya* 2, no. 2 (September, 2018): 59-60, <https://stahnmputukuran.ac.id/jurnal/index.php/genta/article/view/439/356>.
- Sukitman, Tri dan M. Ridwan, “Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran IPS (Studi Pembentukan Karakter Anak di SDN Batang-Batang Daya I),” *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (Juli 2016),

<https://media.neliti.com/media/publications/161595-ID-implementasi-pendidikan-nilai-living-val.pdf?shem=ssusba>.

Taufik Hidayatullah," Living Values Education: Alternatif Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Pencegahan Ekstremisme Kekerasan," *Misykat* 4, no. 2 (Desember, 2019): 95, <https://dx.doi.org/10.33511/misykat.v4n2.87-126>.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2016.